

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN ALAT MUSIK GITAR MELALUI
METODE TUTOR SEBAYA KELAS VII SMP 30 PEKANBARU**

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF LEARNING TO PLAY GUITAR
INSTRUMENTS THROUGH PEER TUTOR METHOD IN CLASS VII SMP 30
PEKANBARU**

Rida Safuan Seilan¹⁾ Rizmiyenti²⁾ Yusnah³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Syiah Kuala

^{1,2)}Indonesia, Universitas Islam Riau

*Correspondence to: safuanselian@usk.ac.id

Article History: Received 11 November 2023
Accepted 27 Desember 2023

Revision: 22 November 2023
Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

Effective classroom management is essential for practical music ensemble learning. Classical learning has not achieved optimal results, according to the researcher's experience. As a result, the researcher will try to use the peer tutor method to improve students' learning outcomes in playing group music in this study. This study was conducted through a classroom action research approach, and the methods used included quantitative and qualitative methods. This research divides the implementation process into three cycles, with each stage of planning, action implementation, observation, and reflection. This research collects data through observation, performance, questionnaire, and documentation. The results showed that (1) the peer tutor method was able to improve learning outcomes of playing recordings, (2) the peer tutor method was able to improve learning outcomes of playing piano, and (3) the peer tutor method was able to improve learning outcomes of playing guitar.

Keywords: Improving, guitar instrument, peer tutor

ABSTRAK

Pengelolaan kelas yang tepat sangat penting untuk pembelajaran praktik ansambel musik. Pembelajaran klasik belum mencapai hasil optimal, menurut pengalaman peneliti. Akibatnya, peneliti akan mencoba menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain musik grup dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, dan metode yang digunakan termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini membagi proses pelaksanaan menjadi tiga siklus, dengan masing-masing tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, unjuk kerja, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain rekaman, (2) metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain piano, dan (3) metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain gitar.

Kata kunci: Meningkatkan, alat music gitar, tutor sebaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni," "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi. pembelajaran seni musik diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Model pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan teman sebaya sebagai tutor/pembimbing dalam praktik bermain musik ini dipilih mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kecakapan bermain musik. Hasil yang diharapkan, siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Terutama pada materi pembelajaran dengan kompetensi menyajikan musik bersama dari karya musik Daerah setempat

Penelitian ini bertujuan pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah Menengah Pertama adalah agar peserta didik dapat berapresiasi dan berkreasi di bidang seni. Apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni menjadi sensitif terhadap gejala estetis sehingga mampu menikmati dan menilai karya karya tersebut secara semestinya. Sedangkan kreasi berarti mampu mengungkapkan perasaan estetis/ keindahan kedalam bentuk karya seni.

Tujuan pembelajaran seni di kelas 7 adalah Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas. Dari penjabaran diatas setiap peserta didik di tuntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk alat musik gitar di depan kelas.

Kenyataan di kelas 7 pada pelajaran seni budaya KD Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok tersebut Dari 32 siswa di kelas 7, baru ada 59% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 41% peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya latihan dalam bermain musik.

Arikunto (1986) Metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang ke Pandaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dengan santai dapat belajar sebaik-baiknya, hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sejawat. Selain waktu yang tersedia cukup banyak, , dalam pembelajaran Tutor Sebaya peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas, dan pengendali suasana.

Pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dengan santai dapat belajar sebaik-baiknya, hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sejawat. Selain waktu yang tersedia cukup banyak, , dalam pembelajaran Tutor Sebaya peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas, dan pengendali suasana.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti, yang menerapkan pembelajaran Tutor sebaya pada materi geometri dimensi tiga, bahwa pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil jauh lebih baik dari pada pembelajaran klasikal. Begitu pula yang dialami peneliti pada yang menyatakan bahwa Pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan hasil belajar bermain rekorder pada pembelajaran ansambel di kelas VII SMP Negeri 30 pekanbaru melalui metode tutor sebaya. Selanjutnya untuk Mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar bermain gitar pada pembelajaran ansambel di kelas VII SMP Negeri 30

melalui metode tutor sebaya dan untuk mengetahui kelebihan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, dibandingkan dengan metode klasikal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara Etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Fudyartanto dalam Nanik Suprihyatin (2011) memperjelas definisi mengungkapkan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.

Margon dkk dalam Nanik Suprihyatin (2011) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1987).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004). Sedangkan menurut Horward Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004).

Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ensemble (Prancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003). Dalam kaitannya dengan kegiatan ansambel musik, sering pula kita gunakan pengelompokan musik atas dasar fungsi atau perasannya di dalam permainan. Menurut Agusta Marzall seorang guru musik, bermusik disebut group band, beda dengan anak yang bermain soloist atau penyanyi tunggal. karena di sebuah group, seseorang tidak dapat merasa lebih pandai atau paling tinggi skillnya. Sebuah group tidak akan pernah sukses tanpa didukung kekompakan dalam penampilan diatas panggung. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar musik ansambel ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran musik ansambel, umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2003). Berarti setiap siswa dalam menangkap respon atau stimulus, daya tangkap mereka berbeda-beda maka hal tersebut menjadi pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat mengakomodir semua siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan 2 kriteria: pertama yaitu Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut proses yang menekankan pada bentuk pengajaran yang harus merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar. kedua yaitu Kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sudut hasil penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas (Nasution, 2003). Dari kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang efektif menyenangkan dan bermanfaat sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Adapun metode tutor sebaya adalah Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Metode belajar yang paling baik adalah dengan 18 mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Agar pelaksanaan pengajaran tutor sebaya dapat berlangsung secara efektif dan berhasil, guru perlu memperhatikan pemilihan petugas tutor sebaya dan pembentukan kelompok. Banyaknya petugas tutor sebaya ditentukan oleh ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dan disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut dan banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan. Petugas itu dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dimungkinkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar bermain alat musik gitar kelas VII SMP Negeri 30 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Pekanbaru pada kelas VII dengan Standar Kompetensi (SK) Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas. Adapun pendekatan penelitian ini seperti yang disampaikan oleh Zaenal Aqib (2005) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus.

Desain Penelitian

Jenis data yang di dapat adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan penjelasan yaitu Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada para siswa berupa unjuk kerja. Kemudian data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan metode observasi dan data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa setelah selesai tiap siklus.

Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Pekanbaru. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa yang terbagi menjadi 16 laki-laki dan 16 perempuan dengan latar belakang bervariasi.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain: observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan obyek yang diamati. Sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dimana penulis ikut aktif dalam kegiatan yang diamati. Kemudian, penilaian unjuk kerja Tes unjuk kerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan musik dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Selanjutnya kuisioner merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab dengan tertulis juga. Jawaban – jawaban dalam pertanyaan ini dapat di jawab secara terbuka maupun secara tertutup tergantung dari jenis data yang akan diungkap. Pada penelitian ini pertanyaan diberikan setiap

akhir tindakan pada tiap siklus, untuk mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sumber materi pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung, termasuk diantaranya pengambilan gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- b. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- c. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bersama observer.
- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan.

Menetapkan pedoman peningkatan kualitas belajar seni musik dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar psikomotorik personal dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar ≥ 70 sebagaimana ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 30 Pekanbaru
- 2) Kemampuan penerapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sosial dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari skor postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar ≥ 70 (soal tes berupa kemampuan menyelesaikan penugasan praktik musik).
- 3) Aktivitas siswa/proses belajar pada aspek psikomotorik grup (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemampuan menghargai orang lain) dinyatakan meningkat jika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus pada pembelajaran bermain musik bersama lagu daerah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VIID SMP Negeri 30 Pekanbaru pada mata pelajaran Seni Budaya dengan Standar Kompetensi pada bagian prasiklus mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok belum memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ulangan harian yang telah diikuti oleh 32 siswa, 19 siswa mencapai KKM atau sekitar 59%, dengan nilai rerata 74. Nilai tertinggi 96 diraih oleh dua siswa, yaitu siswa 5 dengan memainkan alat musik gitar, dan siswa 15 dengan memainkan alat musik gitar. Sedangkan nilai terendah adalah 42 diraih oleh siswa 7 dengan memainkan alat musik recorder.

Secara lebih rinci hasil penilaian pada kondisi awaldapat di kelompokkan menjadi dua kelompok: Hasil penilaian berdasarkan alat musik yang digunakan. Berdasarkan alat musik yang digunakan, hasil penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Hasil penilaian kelompok alat musik gitar

Penilaian pada kelompok alat musik gitar terdiri dari 8 siswa yaitu 2 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Dari 8 siswa yang memainkan alat musik gitar masih ada satu siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM. Sehingga prosentase yang belum tuntas adalah : $1/8 \times 100\% = 12,5\%$, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM adalah $7/8 \times 100\% = 87,5\%$.

- 2) Hasil penilaian kelompok alat musik recorder.

Penilaian pada kelompok alat musik recorder terdiri dari 24 siswa yaitu 13 laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Dari 24 siswa yang memainkan alat musik recorder masih ada 10 siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM. Sehingga prosentase yang belum tuntas adalah : $10/24 \times 100\% = 41,67\%$, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM adalah $7/8 \times 100\% = 58,33\%$.

Hasil penilaian berdasarkan pencapaian hasil belajar, dapat dikategorikan dalam 4 kategori sebagai berikut:

- a. Sangat baik : nilai 90 - 100
- b. Baik : Nilai 80 - 89
- c. Cukup : Nilai 70 - 79
- d. Kurang : Nilai Kurang dari 69

Berdasarkan kategori diatas, maka hasil penilaian pada kondisi awal dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Sangat baik : 8 siswa, dengan rincian 4 rekorder, 4 gitar
2. Baik : 6 siswa, dengan rincian 5 recorder, 1 gitar.
3. Cukup : 7 siswa, dengan rincian 5 recorder, 2 gitar.
4. Kurang : 11 siswa dengan rincian 10, recorder 1 gitar

Dapat dijelaskan bahwa nilai kategori sangat ada 25 persen atau sejumlah 8 siswa. Yang mendapat nilai baik 18,75 persen atau sejumlah 6 siswa. Yang mendapat nilai sedang 21,85 persen atau sejumlah 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 34,40 persen atau 11 38 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh kategori nilai sangat bagus ada 8 siswa. Yang mendapat nilai kategori bagus ada 6 siswa. Yang mendapat nilai kategori sedang ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kategori kurang ada 11 siswa.

Nilai 1 Siswa yang mendapat nilai 90 sampai 100, Nilai 2 siswa dengan nilai antara nilai 80 sampai 89, Nilai 3 antara 70 sampai 79, Nilai 4 Kurang dari 69 Siswa yang mendapat nilai sangat bagus ada 8 siswa, yang mendapat nilai bagus ada 6 siswa, yang mendapat nilai cukup ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 11 siswa.. Sebelum penelitian dilaksanakan , guru belum melaksanakan pembelajaran dengan Tutor Sebaya. Jalannya pembelajaran lebih banyak di dominasi oleh guru, sedangkan siswa lebih banyak diperlakukan sebagai obyek belajar. Dalam kondisi awal anak diajak bermain alat musik untuk memainkan sebuah lagu secara berulang-ulang, baik bersama maupun berkelompok. Penilaian dilaksanakan setelah pertemuan kedua berakhir.

Siklus 1

1. Perencanaan

Dalam perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan Pembelajaran (Satu minggu sebelumnya), guru melatih 9 anak yang memiliki kelebihan dalam bermain music untuk dibimbing menjadi tutor (waktu diluar jam pelajaran). Diharapkan dengan cara ini akan terbentuk sistem pembelajaran efektif dan efisien.

b. Kegiatan Inti

Sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam siklus pertama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran Tutor sebaya. Dalam kegiatan ini guru melakukan langkah-langkah , antara lain:

- 1) Guru melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dibahas.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja yang akan digunakan.
- 4) Guru membagi kelompok dengan pendampingan tutor yang sudah disiapkan.
- 5) Dalam pembelajaran siklus satu, guru masih ikut campur tangan dalam pelaksanaan pembelajaran, walaupun hanya mengiringi lagu, dan memperhatikan jalannya pembelajaran.

c. Hasil Pelaksanaan

Pada siklus satu, terjadi peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 84 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 62, dan nilai rerata 86,16. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 100. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 4,25%. Nilai tersebut diraih oleh siswa 5 dengan alat music recorder, siswa 8 dengan alat musik recorder, siswa 15 alat musik gitar, siswa 9 dengan alat musik recorder, siswa 11 dengan alat musik gitar, siswa 7 dengan alat musik gitar, siswa 4 dengan alat musik recorder, dan siswa 18 dengan alat music recorder. Nilai terendah pada siklus 1 adalah 62. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dari 42 menjadi 62 sebesar 47%. Nilai terendah diraih oleh Muhamad

Wildan. Rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 86,14 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 84%.

Secara lebih rinci hasil penilaian pada siklus1 dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok:

1. Hasil penilaian berdasarkan alat musik yang digunakan.

Hasil penilaian kelompok alat musik gitar sbb:

Dari delapan pemain pianika semua tuntas. Sehingga prosentase ketuntasan adalah : $8/8 \times 100\% = 100\%$

2).Hasil penilaian kelompok alat musik recorder.

Dari 24 siswa yang praktek alat music recorder empat diantaranya belum mengalami lolos KKM, sehingga prosentase yang belum tuntas : $4/24 \times 100\% = 16,7\%$. Yang sudah lolos KKM dari 24 siswa

ada 20 siswa, sehingga prosentase lolos KKM adalah $20/24 \times 100\% = 83,3\%$. Hasil penilaian berdasarkan kategori Kualitaif adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik : 12 siswa, dengan rincian 7 rekorder, 5 gitar.

2. Baik : 13 siswa, dengan rincian 12 recorder, 1 gitar.

3. Sedang : 3 siswa, dengan rincian 2 recorder, 1 gitar.

4. Kurang : 4 siswa dengan rincian 4, recorder 0 gitar

Siswa yang mendapat nilai sangat baik adalah 37% atau 12 siswa. Yang mendapat nilai baik ada 40% atau berjumlah 13 siswa. Yang mendapat nilai cukup ada 9,4% atau berjumlah 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa.

Keterangan dari Histogram siklus 1 diatas yaitu nilai 1 siswa yang mendapat nilai 90 sampai 100, nilai 2 siswa dengan nilai antara nilai 80 sampai 89, nilai 3 antara 70 sampai 79, nilai 4 kurang dari 69. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 37,5 persen. Siswa yang mendapat nilai baik 40,6 persen. Siswa yang mendapat nilai sangat cukup 9,4 persen. Dan yang mendapat nilai kurang 12,5 persen. Meningkatkan hasil belajar tersebut mempunyai kaitan erat dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang semakin meningkat. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya maka secara langsung maupun tidak langsung kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya pada jam tatap muka saja.

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I diperoleh data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sbb:

Dari 22 siswa ternyata yang masih ragu-ragu dalam bermain musik dengan bimbingan tutor sebaya ada 4 siswa.

Refleksi

Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran, selain itu juga metode Tutor sebaya membantu mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Peningkatan kualitas proses mengakibatkan terjadinya peningkatan pada segi hasil belajar siswa. Nilai tertinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 4,2%, dari 96 menjadi 100. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 47,6%, dari 42 menjadi 62. Nilai rerata mengalami peningkatan sebesar 21,81%, dari 74 menjadi 86,14, dan pencapaian prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 25%, dari 59% menjadi 84%. Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus pertama tersebut tergolong peningkatan yang cukup tinggi. Namun hal tersebut wajar karena pada kondisi awal guru banyak menggunakan sistim drill. Untuk mempermudah memahami tentang hasil refleksi pada siklus pertama.

Tabel 1. Refleksi siklus 1

No	Uraian	Refleksi
1	Proses Pembelajaran	Keaktifan siswa meningkat, kreatifitas juga meningkat.
2	Hasil belajar	Nilai tertinggi naik 4,2% dari 96 menjadi 100 Nilai terendah naik 47,6% dari 42 menjadi 62. Nilai rerata naik 21,81% dari 74 menjadi 86,14. Ketuntasan belajar naik 25% dari 59% menjadi 86,14%.

Walaupun pada siklus pertama terjadi peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, namun pembelajaran dengan Tutor sebaya masih akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

Siklus Kedua

1. Perencanaan

Dalam perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru melatih 9 anak yang memiliki kelebihan dalam bermain musik untuk dibimbing menjadi tutor. Diharapkan dengan cara ini akan terbentuk sistem pembelajaran efektif dan efisien.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus 2 hampir sama dengan siklus pertama, hanya waktunya yang relatif singkat. Pada siklus ini guru hanya mengenalkan lagu yang dimainkan oleh para tutor. Pada kegiatan berikutnya siswa ikut bermain Bersama tutor. Kegiatan berikutnya pada pertemuan tersebut para siswa bermain Bersama dengan bimbingan tutor. Satu minggu berikutnya dilakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

3. Hasil Pelaksanaan

Pada siklus dua ada sedikit peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 93 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 69, dan nilai rerata 87,1.

Hasil pembelajaran pada siklus mengalami peningkatan, dari 62 menjadi 69. Nilai rerata juga mengalami peningkatan sebesar 1,16%. Selain itu pula ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Nilai tertinggi tidak mengalami peningkatan karena sudah maksimal yaitu 100.

Secara lebih rinci hasil penilaian pada siklus 2 adalah sbb:

1. Hasil penilaian berdasarkan alat musik yang digunakan.

a). Hasil penilaian kelompok alat musik gitar sbb:

Pada permainan alat musik gitar prosentase yang tuntas adalah : $8/8 \times 100\% = 100\%$,

b) Hasil penilaian kelompok alat musik recorder.

Pada siklus dua ada sedikit peningkatan hasil belajar. Pencapaian ketuntasan belajar sebesar 93 %, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 69, dan nilai rerata 87,1. Prosentase yang belum tuntas : $3/24 \times 100\% = 12,5\%$.

2. Hasil penilaian berdasarkan pencapaian hasil belajar, sebagai berikut:

Sangat baik: nilai 90-100, baik: nilai 80- 89, cukup: nilai 70-79, kurang: nilai kurang dari 69. Berdasarkan kategori diatas, maka hasil penilaian pada siklus dua dapat di jabarkan sebagai berikut: (1) sangat baik 13 siswa, dengan rincian 9 rekorder, 4 gitar. (2) baik : 13 siswa, dengan rincian 10 recorder, 3 gitar. (3) Cukup: 4 siswa, dengan rincian 3 recorder, 1 pianika. (4) kurang: 2 siswa dengan rincian 2, recorder 0 gitar.

Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. Yang mendapat nilai cukup ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 6,25% atau berjumlah 2 siswa.

Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada berjumlah 13 siswa. Yang mendapat nilai baik ada 40,625% atau berjumlah 13 siswa. yang mendapat nilai cukup ada 12,5% atau berjumlah 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 6,25% atau berjumlah 2 siswa. pada siklus 2 terjadi peningkatan baik kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan lebih bertanggungjawab. Dalam proses ini anak lebih tertantang untuk mencoba sesuatu yang baru dengan kondisi lagu yang berbeda.

Tabel 2. Refleksi siklus 2

No	Uraian	Refleksi
1	Proses Pembelajaran	Keaktifan siswa meningkat, kreatifitas juga meningkat.
2	Hasil belajar	Nilai tertinggi tetap 100 Nilai terendah naik 11,2% dari 62 menjadi 69. Nilai rerata naik 1,16% dari 86,14 menjadi 87,14. Ketuntasan belajar naik 7% dari 86,14% menjadi 93%.

Adapun hasil belajar siswa, mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi sudah maksimal yaitu 100. Nilai terendah mengalami kenaikan sebesar Nilai terendah naik 11,2% dari 62 menjadi 69. Nilai rerata naik 1,16% dari 86,14 menjadi 87,14. Ketuntasan belajar naik 7% dari 86,14% menjadi 93%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar ansambel pada alat musik gitar. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 38,88%, yaitu dari nilai 54 menjadi 75, nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4,16%. Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran musik ansambel pada alat musik recorder. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 64,28%, dan nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 8,69%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar ansambel pada alat musik gitar. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 38,88%, yaitu dari nilai 54 menjadi 75, nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4,16%. kemudian dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran musik ansambel pada alat musik recorder. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 64,28%, dan nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 8,69%. Terakhir pembelajaran dengan metode tutor sebaya ternyata lebih efektif digunakan dibanding dengan metode klasikal dalam pembelajaran musik ansambel. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dilakukan diluar kelas/ diluar jam tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhamad. 2017. *Bimbingan dan Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agustin Marsal. 2019. *Bermain Band*. Jakarta: Arlangga.
- Aria Djalil . 2018. *Metode Tutor Sebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2016. *Metode Tutor Sebaya*. Yogyakarta:
- Aditya Media. Budidharma. 2019. *Ilmu Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Chohen (dalam Rahayu 2017), Perkembangan (terjemahan Med.Meitasari) Jakarta: Arlangga
- Divesta dan Thompas. (dalam mppa, 2015)
- Hasim Zaini. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- John Coolingwood. 2018 Education Research. by Pearson Education , Lac Upper River, New Jersey (terjemahan)
- Kuswoyo Wihardid. 2016. *Metode Tutor Sebaya*. Jakarta: Arlangga
- Miller. 2016. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nasution, 2018. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nanik Suprihyatin. 2015. *Bimbingan dan Pemecahan masalah* yogyakarta: Aditya Media PP mendiknas No 22. 2006
- Sugiyanto. 2017. *Harmoni Komposisi*. Jakarta: Arlangga
- Sudjana, 2017. *Psikologi Belajar*. Salatiga: Widya Sari Perss.
- Setyowati, 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sukarman. 2016. *Bakat dan Hasil Belajar*. Bandung: CV Irama Widya
- Zaenal Aqib. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Irama Widya